

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
OLEH SISWA KELAS IX MTS. INSAN CITA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

RANLADILLAH

1802040001



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rani Adillah
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan
sudah layak disidangkan.

Medan, 07 Oktober 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana' Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 12 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rani Adillah
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.

ABSTRAK

Rani Adillah, 1802040001. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MTs. Insan Cita berjumlah 40 siswa. Objek yang diteliti adalah Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji paired sample T-test. Berdasarkan uji Statistic T-paired diperoleh dari nilai rata-rata perbedaan antara pretest (sebelum diberikan treatment) dengan posttest (setelah diberikan treatment) yaitu 3,375 dengan standar deviasion 5,236 dan didapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap pemerolehan nilai pretest dan posttest

Kata Kunci : Kontekstual, Kemampuan Menulis.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Drs. Agus Budi Wibowo** dan Ibunda **Dra. Ernawati** yang telah merawat,

membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.A., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mutia Febriana S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, meluangkan waktu, bimbingan, semangat, nasehat yang membangun serta saran kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

9. Dra. Zahara Balatif, Kepala Madrasah MTs. Insan Cita Medan yang telah memberikan izin , arahan serta saran kepada penulis .
10. Saudara sekandung saya Ari Prabowo S.E., M.Si., CSEP., yang telah memberikan dukungan moril, materil beserta doa yang tak terputus kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini .
11. Terimakasih kepada support sistem saya Muhammad Gilang Akbar, Hafsah Nasution, Nadya Suci Ramadhani, Dedi Syahputra S.H., Rade Citra Dewi, Nurindah Sari, S.Pd, Muhammad Ridwan, Ricky Adviansyah, serta teman seperjuangan saya dikampus Debi Pebrialy, yang memberikan dukungan, menemani serta memberi saran kepada penulis pada saat penulisan skripsi ini .
12. Terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan serta semangat yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk institusi kependidikan. Peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2022

Penulis

Rani Adillah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pendekatan Kontekstual.....	12
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Kontekstual	14
c. Indikator yang Mempengaruhi Pendekatan Kontekstual	14
d. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual	20

2. Kemampuan Menulis	21
a. Pengertian Kemampuan Menulis.....	21
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menulis	23
c. Fungsi Kemampuan Menulis.....	26
d. Indikator yang mempengaruhi Kemampuan Menulis	27
3. Cerita Pendek	29
a. Pengertian Cerita Pendek	29
b. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek	30
c. Struktur Cerita Pendek	33
d. Kaidah Kebahasaan Cerita Pendek.....	34
e. Fungsi Cerita Pendek	35
B. Kerangka Berpikir	35
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Data	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Penelitian.....	40
E. Desain Penelitian.....	41
F. Jalan Eskperimen.....	42
G. Variabel penelitian	47
H. Instrumen penelitian	49
I. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Hipotesis	64
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Peneliti	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	65
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian pelaksanaan penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah siswa MTs. Insan Cita Medan	39
Tabel 3.3 Jumlah sampel	40
Tabel 3.4 <i>Tipe One Group Pretest-Posttest</i>	42
Tabel 3.5 Jalan Eksperimen	42
Tabel 3.6 Lembar Observer	46
Tabel 4.1 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis	49
Tabel 4.2 Kriteria Presentase Kemampuan Menulis Cerpen siswa	53
Tabel 4.3 Aspek Penilaian Kontekstual	53
Tabel 4.4 Data Kemampuan Siswa Sebelum Menggunakan Pendekatan Kontekstual	57
Tabel 4. 5 Data Kemampuan Siswa Sesudah Menggunakan Pendekatan Kontekstual	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 5.1 <i>Descriptives</i>	63
Tabel 5.2 <i>Test Of Normaity</i>	64
Tabel 5.3 <i>Paired Sampel Statistic</i>	65

Tabel 5.4 <i>Paired Sampel Corelation</i>	65
Tabel 5.5 <i>Paired Sampel Test</i>	65
Tabel 5.6 Tahapan Model Pembelajaran CTL	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang biasa yang menjadikan siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. (Muhajid, 2020:119). Jika dikaitkan dengan sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan (Umry, 2015:20)

Dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, banyak sekali pertanyaan yang hingga saat ini belum terjawab. Pertanyaan-pertanyaan ini berkisar pada permasalahan pembelajaran. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut cukup beralasan, karena fakta di lapangan menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan seperti kebanyakan siswa di sekolah yang tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu dapat diaplikasikan.

Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi

belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Salah satu faktor penyebab kurang aktifnya siswa juga terlihat dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa cenderung tidak mau berusaha untuk menggunakan kemampuannya secara optimal. Persepsi, minat, dan sikap siswa terhadap pelajaran tidak akan pernah optimal. Pelajaran akan lebih menarik bagi para siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat belajar sendiri, kesempatan mengamati sendiri, aktif secara mandiri sehingga memungkinkan mereka dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran saling bertanya dan saling menjelaskan untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar dan bekerjasama dengan siswa lain ataupun guru.

Pembelajaran bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan keterampilan, melainkan berfungsi untuk ikut serta mengaktualisasikan potensi dan mengembangkan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki potensi dan pengetahuan awal (pengalaman), maka peran guru memberdayakan siswa agar potensi dan pengetahuannya tersebut bermanfaat bagi kehidupannya. Untuk itu, peran guru mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memberdayakan potensi siswa sangat penting dilaksanakan. Salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dapat membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Pemaduan materi pembelajaran dengan konteks keseharian siswa dalam melakukan pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, pendekatan kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran. Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Sama halnya pemahaman yang berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru, seperti pendekatan kontekstual yang terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah real yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, siswa, dan selaku pekerja dimana ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa (Winarti dan Febriyana 2019:225)

Dalam melakukan kegiatan belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika seorang siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengembangan kontekstual dalam pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik dari segi berbahasa maupun bersastra akan membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Strategi yang seperti itu mempengaruhi hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan ketimbang hasil (Syarbini, 2014:35).

Guru sebagai petunjuk jalan bagi siswa yang sedang mulai mencintai sastra yang dimana sastra lahir dari hasil kreatifitas dan imajinasi manusia, serta pemikiran dan juga pengalaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi hal yang indah untuk dinikmati (Izar, 2020:112). Sastra juga gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai kondisi kehidupan itu sendiri (Syamsuyurnita, 2020:90). Oleh karena itu guru sastra harus mengetahui secara jelas liku-liku jalan dan menguasai benar berbagai objek yang menjadi perhatian siswa. Berkenaan dengan rendahnya kemampuan menulis para siswa pada saat ini, Tarigan dalam Barnas memberikan komentar bahwa pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang dan mereka belum mampu menuangkan ide dan pikirannya secara sempurna. Demikian juga dengan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kemampuan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek penggunaan ejaan, kemampuan penggunaan

diksi/kosa kata, kemampuan penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisasian ide). Kesemua aspek inilah yang diukur dalam kemampuan dalam menulis. Melalui tulisan, seseorang akan dapat mengungkapkan gagasan maupun perasaannya kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis, tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain tersebut. Orang akan mengetahui gagasan atau perasaan orang lain lewat tulisan jika orang itu memahami bahasa dan lambang grafis yang digunakan.

Menulis bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen siswa kemungkinan disebabkan karena pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran.

Kemampuan menulis permulaan sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan membaca permulaan. Pada pembelajarannya siswa diajarkan untuk bisa menuliskan lambang-lambang tulis yang kemudian dirangkaikan menjadi sebuah struktur lambang-lambang maka bisa menjadi sebuah yang berarti, dengan proses perlahan-lahan anak akan dibimbing pada sebuah kemampuan menuangkan sebuah pendapat, pikiran, perasaan yang dibuat dalam wujud bahasa tulis menggunakan lambang-lambang yang telah dimilikinya. Inilah yang disebut dengan kemampuan menulis yang sebenarnya. Akan tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan masih banyak permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan siswa menulis.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor Internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori- teori menulis cerpen yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dalam cerpen dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Kemampuan menulis cerpen banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis cerpennya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.

Lembaga pendidikan formal yang dalam hal ini sekolah melalui kurikulumnya memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat dilihat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan standar kompetensi : mampu mengungkapkan menggunakan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui cerpen dan menciptakan karya sastra. Namun demikian, bukti lapangan menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih dangkal, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya karya sastra yang dihasilkan oleh para

siswa. Tidak berminatnya siswa dalam mempelajari sastra, jikapun ada siswa yang tertarik dengan sastra mereka kesulitan untuk memulai berkarya.

Sebagai karya sastra yang berbentuk prosa, cerita pendek bersifat rekaan fiktif yang isinya tentang penggalan kisah seorang tokoh dalam kehidupannya di satu situasi serta ceritanya yang relative pendek. Selain itu juga, cerita pendek dapat memberi informasi tentang kejadian suatu peristiwa yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk cerita pendek tersebut. Cerita pendek harus mampu menggugah minat seseorang untuk membacanya, memberikan kearifan hidup, mampu menggerakkan pembaca untuk menjalani hidup lebih lebih baik lagi, dengan demikian pembelajaran cerpen disekolah sangat menunjang pendidikan.

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan segala permasalahan manusia dengan lingkungannya, interaksi dengan diri sendiri, ataupun dengan Tuhannya. Cerpen merupakan cerita rekaan atau imajinasi dari pengarangnya, imajinasi tersebut tidak semata-mata karena khayalan dari pengarangnya melainkan sebuah ide dari pengarang yang akan disampaikan oleh para pembacanya. Cerpen mempunyai bahasan yang terbatas, singkat, pendek, dan kaya ide (Nurgiyantoro, 2013), mengemukakan bahwa panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen pendek yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Bentuknya yang pendek cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas,

tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita .

Cerpen yang wujudnya berbentuk pendek dapat juga dimaksudkan sebagai cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam (Kosasih, 2017:60). Sedangkan menurut (Jassin, 2013) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Cerita pendek menggambarkan tokoh yang terkadang diambil dari cerita lingkungan sekitar kita. Tapi tidak semua cerita pendek dari kenyataan, cerita pendek diambil dari imajinasi sang penulis yang didalamnya memiliki masalah yang berakitan dengan tokoh .

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pola pengajaran masih berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa
2. Guru lebih banyak ceramah daripada melibatkan siswa untuk aktif

3. Panduan kegiatan belajar seharusnya selain melibatkan hands on minds on activity juga dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Rendahnya minat dan kemampuan menulis anak karena pembelajaran yang monoton.
5. Ketidakmampuan siswa dalam menuangkan hasil fikiran kedalam sebuah tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, juga karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontesktual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita sebelum menggunakan pendekatan kontekstual ?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita sesudah menggunakan pendekatan kontekstual ?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita sebelum menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita sesudah menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan pendekatan kontekstual yang belum dikaji dalam penelitian

2. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk pemahaman sebagai calon pendidik agar menumbuhkan kemampuan yang dapat digunakan dalam proses mengajar kelak, menambah wawasan bagi penulis untuk mengembangkan karya ilmiah di masa yang akan datang, serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

3. **Bagi siswa**

- a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b) Pembelajaran lebih produktif karena siswa mencari tau langsung.
- c) Mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis.

4. **Bagi guru**

- a) Sebagai bahan referensi serta informasi bagi guru mengenai pentingnya penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerita pendek.
- b) Mengatasi masalah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerita pendek.

5. **Bagi sekolah**

Dapat dijadikan masukan dan inovasi dalam proses belajar mengajar serta dapat mengetahui tentang kemampuan proses peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Bagi seorang guru yang aktif dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran di dalam kelas, banyak sekali pertanyaan yang hingga saat ini belum terjawab. Pertanyaan-pertanyaan ini berkisar pada permasalahan pembelajaran, antara lain seperti apa cara terbaik yang harus dilakukan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran sehingga siswa dapat tetap mengingat informasi yang telah disampaikan.

Pendekatan kontekstual juga merupakan pendekatan yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Seperti sama halnya dengan pembelajaran kreatif produktif yang merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Made, 2016).

Pada dasarnya pembelajaran kontekstual guru di dalam menyampaikan konsep pembelajaran berusaha memberikan sesuatu yang nyata bukan sesuatu yang abstrak sesuai dengan lingkungan sekitar anak, sehingga pengetahuan yang diperoleh anak dengan pembelajaran di kelas merupakan pengetahuan yang dimiliki dan dibangun sendiri, ada keterkaitan dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan bekal untuk memecahkan masalah-

masalah kehidupan berdasarkan pengetahuan yang telah dibangun dan dimilikinya.

Pendekatan kontekstual juga merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Identitas pembelajaran dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial maupun budaya.

Berdasarkan beberapa definisi pendekatan kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu metode pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata), melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalaminya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar di lihat dari sisi produk akan tetapi yang terpenting adalah sebuah proses.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Kontekstual

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan kontekstual menurut Dimiyati dan Mujiono. (2006:239):

1) Faktor dalam diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis.

2) Faktor dari luar atau faktor lingkungan

Faktor dari luar yang mempengaruhi pendekatan kontekstual adalah kualitas pengajaran, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

c. Indikator yang Mempengaruhi Pendekatan Kontekstual

Menurut Muslich (2008: 150) Pendekatan CTL memiliki tujuh indikator komponen utama, yaitu :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Peserta didik belajar pada dasarnya mencari alat untuk membantu memahami pengalamannya. Belajar yang merupakan perubahan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan

pengalamannya yang dialami para peserta didik sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya yang berusaha membantu peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalamannya masing – masing. Jadi mengajar bukan menyampaikan sejumlah informasi secara utuh kepada peserta didik.

Konstruktivis ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalamannya dan lingkungannya. Suatu pengetahuan dianggap benar jika pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai.

Bagi konstruktivis, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang dikembangkan terus menerus. Dalam proses ini keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya amat berperan dalam pengembangan pengetahuannya. Pengetahuan tidak lepas dari subyek yang lagi belajar, pengetahuan lebih dianggap sebagai proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus, terus berkembang dan berubah. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari suatu kenyataan (realitas).

2. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Melalui proses bertanya, peserta didik akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi.

Peserta didik diharapkan dapat dan mampu membangun pemahamannya sendiri tentang realita alam pengetahuan.peserta didik dituntut untuk berpikir dan bertindak kreatif dan kritis. Mereka dilibatkan dalam melakukan eksplorasi situasi baru, dalam guna mempertimbangkan dan merespon permasalahan secara kritis, dan dalam menyelesaikan permasalahannya secara realistis.

3. Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry merupakan suatu bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Siklus inquiry terdiri dari :

- a) Observasi (observation)
- b) Bertanya (questioning)
- c) Mengajukan dugaan (hyphotesis)
- d) Pengumpulan data (data gathering)

e) Kesimpulan (conclusion)

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau disekitar sekolahnya. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan suatu sumber. Pemanfaatan masyarakat sebagai konteks bagi peserta didik untuk pembelajaran kontekstual dapat dilakukan sekolah dengan dua cara yaitu :

- a) Menjadikan masyarakat sebagai narasumber diundang ke sekolah pada jam belajar tertentu untuk memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik mengembangkan pembelajaran kontekstual. Narasumber seperti petani, pedagang, dokter, atau suatu lembaga seperti universitas, perusahaan, dan sebagainya.
- b) Cara pemanfaatan masyarakat lainnya dengan membawa peserta didik ke dalam lingkungan masyarakat untuk mengalami pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah atau untuk menerapkan materi pembelajaran di sekolah. Misalnya peserta didik dibawa ke sawah untuk belajar secara langsung tentang padi berkaitan dengan benih, cara menanam, memelihara, memanen, dan mengolahnya hingga menjadi beras/nasi.

5. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Peserta didik mengungkapkan, lisan atau tulisan, apa yang mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk diskusi kelompok dengan meminta peserta didik untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang mereka pelajari. Peserta didik pun dapat melakukan kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya.

6. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan yang dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh pasiennya.

7. Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian sebenarnya yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penilaian bisa dengan cara guru memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran. Tugas guru adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan

keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja, dengan melibatkan tujuh utama pembelajaran efektif tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna penting bagi peserta didik. Model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual.

Saat penilaian diusahakan pada situasi yang autentik misal pada saat diskusi, praktikum, wawancara di bengkel, kegiatan belajar-mengajar di kelas dan sebagainya.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual

Menurut Crawford (2001: 9) Berikut langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

1) *Relating* (mengaitkan)

Relating adalah belajar yang dikaitkan dengan pengalaman hidup seseorang yang atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam proses relating, guru mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenali oleh siswa misalnya saja guru memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep tersebut. Selain itu, guru juga mengaitkan konsep yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dengan demikian siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang dilakukan bermakna dan berguna bagi mereka.

2) *Experience* (mengalami)

Dalam proses ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan merancang suatu kegiatan

yang memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan konsep. Aktivitas yang dimaksud misalnya memanipulasi model atau alat peraga untuk menemukan suatu konsep.

3) *Applying* (menerapkan)

Dalam proses applying, siswa menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru dapat memberikan soal latihan yang realistik dan relevan untuk memperdalam pemahaman siswa. Menurut Crawford (2001: 16) suatu penelitian menunjukkan bahwa latihan soal yang realistik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk memahami konsep. Latihan soal yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa jangan terlalu sulit ataupun terlalu mudah.

4) *Transferring* (mentransfer)

Dalam proses transferring, siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan konteks baru. Siswa akan merasa ingin tahu dan tertantang apabila dihadapkan pada permasalahan yang baru dan tidak lazim bagi mereka. Guru memberikan latihan soal berupa permasalahan yang baru dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat siswa.

5) *Cooperating* (bekerjasama)

Cooperating adalah belajar dengan bekerjasama, bertukar pendapat, dan berdiskusi dengan orang lain. Pada saat siswa melakukan berbagai kegiatan untuk menemukan konsep dan memecahkan suatu masalah, seringkali siswa mengalami kesulitan apabila melakukannya sendiri.

Dengan bekerja secara berkelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan bekerjasama dengan siswa yang lain sehingga dapat menyelesaikan kegiatan yang tadinya sulit dikerjakan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah CTL terdiri dari relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring. Langkah-langkah CTL tersebut tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh peneliti untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan kontekstual di kelas.

2. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Sebagai salah satu komunikasi bahasa, menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah suatu isi yang terkandung dalam tulisan.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan. Kesemua aspek inilah yang diukur dalam pengujian kemampuan menulis. Dari konsep menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan siswa menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan dan juga proses kreatif

menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk sebuah tujuan (Nurjamal, 2014:69)

Kemampuan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek penggunaan ejaan, kemampuan penggunaan diksi/kosa kata, kemampuan penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisir ide). Kesemua aspek inilah yang diukur dalam kemampuan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013). Dari keterampilan-keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana telah dikatakan oleh Murray melalui (Abbas, 2013) yang menyatakan, kegiatan menulis merupakan sebuah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Penulis juga harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata (Semi, 2014:112)

Menulis juga merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang

sejenis alamiah. Menulis juga kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain , sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik .

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, kegiatan kemampuan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai media yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar kemampuan menulis dapat dicapai dengan baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Menurut Suparno dan Yunus, (2002) Untuk mencapai keterampilan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk

melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan, orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah, karena sebaik-baiknya pembelajaran ialah yang didapatkan melalui keluarga sebagai tangan pertama.

b) Lingkungan sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

c) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah ialah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis,

pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di dalam sekolah, kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis

c. Fungsi Kemampuan Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Kemampuan menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis. Seperti halnya situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan (Tarigan, 1992:195). Dalam ruang lingkup dunia pendidikan, kemampuan menulis juga sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting (Susanto, 2016:186)

Adapun fungsi kemampuan menulis menurut Suparno dan Yunus, (2013:48) yaitu :

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menumbuhkan keberanian

- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mungumpulkan informasi

d. Indikator yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Malladewi dan Sukartiningsih, (2013) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek yaitu :

- a) Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
- b) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- c) Menggunakan ejaan EYD
- d) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
- e) Keselarasan dalam isi dan topik
- f) Penulisan kalimat yang efektif
- g) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
- h) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Sedangkan menurut Cahyani dan Rosmana (2010:128) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek :

- a) Kemampuan menentukan ide karangan
- b) Kemampuan mengorganisasikan isi karangan
- c) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d) Kemampuan penggunaan bahasa
- e) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

3. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan berbagai realita dan dinamika yang terjadi pada kehidupan. Cerita pendek adalah karya sastra yang mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan, menimbulkan hempasan dalam pikiran pembaca, dan mengandung perincian dan insiden-insiden yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Karya sastra yang muncul dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman diri maupun kehidupan orang lain. Cerita yang menggabungkan kesatuan bentuk yang utuh, padat serta di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan (Stanton, 2012). Serta kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, secara implisit dari sekadar apa yang diceritakan.

Cerpen juga merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam (Kosasih, 2017). Sedangkan menurut Jassin dalam buku (Nurgiyantoro, 2013) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Sebagai karya sastra berbentuk prosa, cerita pendek bersifat rekaan fiktif yang isinya tentang penggalan kisah seorang tokoh dalam kehidupannya di satu situasi serta ceritanya relatif pendek yang bisa selesai dibaca dalam

sekali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah jam-dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel (Marifiatun, dkk. 2014:11). Cerita pendek harus mampu menggugah minat orang untuk membacanya, memberi kearifan hidup, sehingga mampu menggerakkan pembaca untuk menjalani hidup yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran cerpen di sekolah juga sangat menunjang pendidikan.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah lebih fokus pada teori daripada mengakrabkan siswa dengan karya sastra secara langsung. Sifat pembelajaran teoretis membuat para siswa mengalami beberapa hambatan dalam menuangkan ide cerpen dengan baik dan sistematis. Pada dasarnya dalam pembelajaran menulis cerpen siswa diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Namun hal ini sukar untuk direalisasikan di kelas, terutama pada saat KBM. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah teacher centered dengan metode ceramah. Pembelajaran yang bersifat monoton tersebut menyebabkan siswa jenuh sehingga pembelajaran menulis cerpen dirasa kurang menarik (Padmi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan pendek yang mengisahkan seorang tokoh dengan sebuah masalah beserta penyelesaiannya. Sesuai namanya, cerpen haruslah pendek dan ringkas sehingga diberi nama cerita pendek.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur-unsur pembangun cerpen menurut Kosasih, (2012:34) yaitu:

1. Alur (Plot)

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian yaitu:

a) Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh.

b) Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokoh.

c) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi sebuah peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan dalam berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d) Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukan perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e) Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi bagian dari akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian

Dalam penulisan sistematika alur juga urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja, misalnya dari konflik yang telah meningkat, tidak harus bermula dari tahap pengenalan tokoh dan latar, biasanya tak berkepanjangan. Berhubung berplot tunggal, konflik yang dibangun dan klimaks yang akan diperoleh pun, biasanya, bersifat tunggal pula.

2. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas. Sedangkan dalam artian luas tema juga merupakan pokok pikiran atau dasar cerita, yang di percakapan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak.

3. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Jumlah tokoh biasanya tidak banyak, dan karena sempitnya ruang, mereka tidak digambarkan secara penuh. Sekalipun demikian, individualitas tidak perlu

dikorbankan: kita mungkin tidak tahu bagaimana rupa mereka atau bahkan nama mereka, tetapi mereka tampak sebagai manusia sesungguhnya (Azies, 2013).

4. Latar

Latar atau setting merupakan tempat/kejadian dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Pelukisan latar cerita untuk cerpen dilihat secara kuantitatif terdapat perbedaan yang menonjol. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

Ada 2 macam latar yaitu :

a) Latar Waktu

Waktu berlangsung sebuah cerita, seperti pada pagi hari, malam hari dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambarannya dapat secara langsung oleh pengarang atau melalui penuturan tokoh.

b) Latar Tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa suatu daerah ataupun lokasi tempat kejadian terjadinya suatu cerita. Seperti nama daerah, negara, mungkin juga daerah yang sempit seperti kelas, pojok kamar dan lain sebagainya.

5. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya itu. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu. Pentingnya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang kurang mampu dan sebagainya.

c. Struktur Cerita Pendek

Menurut Kosasih, (2014:98) Adapun struktur dari cerita pendek yaitu :

1. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional atau dalam artian bahwa setiap cerpen boleh tidak terdapat struktur abstrak tersebut.

2. Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

3. Komplikasi

Komplikasi yang berisikan urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak dari berbagai tokoh cerita pendek

tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

4. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada sebuah klimaks permasalahan serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.

5. Resolusi

Pada bagian ini, upaya pengarang untuk mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang telah dialami oleh tokoh.

6. Koda

Pada bagian koda, terdapat nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita pendek tersebut oleh pembacanya.

d. Kaidah Kebahasaan Cerita Pendek

Menurut Kosasih, (2014:116) Adapun kaidah kebahasaan cerita pendek yaitu:

- 1) Cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal.
- 2) Cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari.
- 3) Banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya; bagian-bagiannya mengalami pelesapan.
- 4) Bentuk kalimatnya pendek-pendek, karena terdapat bagian-bagian yang mengalami pelesapan.

e. Fungsi Cerita Pendek

Adapun fungsi dari cerita pendek yaitu :

1. Fungsi Rekreatif (hiburan)

Fungsi utama dari cerpen yaitu menghibur, namun tidak hanya sekedar menghibur saja. Cerpen juga mengandung berbagai muatan pembelajaran yang diberikan melalui kisah, tokoh dan peristiwa yang terdapat didalamnya dan juga disampaikan secara langsung.

2. Fungsi Didaktif (pendidikan)

Pendidikan merupakan sifat alamiah dari karya sastra yang dibuat dengan penuh perhatian terhadap struktur dan isinya. Sehingga dapat memberikan amanat, pengetahuan, wawasan atau horizon baru yang dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.

3. Fungsi Sosial

Cerpen dapat menarik pembacanya terhadap isu-isu sosial yang tengah terjadi jika di tulis dengan benar, melalui pencerminan realita, suatu kisah dalam cerpen dapat menggelitik nurani seseorang dalam memandang orang-orang atau komunitas yang ada disekitarnya.

4. Fungsi Sejarah

Sejarah yang ditulis pada masanya sering ditunggangi dari pihak yang diunggulkan pada masanya. Melalui karya sastra dan cerpen spesifiknya, sejarah dapat diguratkan berupa cerminan realita yang diaktifkan, sehingga suatu cerita dalam cerpen dapat menjadi saksi bisu terhadap peristiwa peristiwa yang telah terjadi.

5. Fungsi Estetis

Keindahan rangkaian kata dan gaya bahasa dalam cerpen dapat memberikan kesejukan batin pada pembacanya. Bahasa puitis dan bermakna dalam selalu disematkan pada cerpen yang di tulis dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan sastra yang wajib dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas IX MTs.Insan Cita. Sulit untuk memunculkan ide, mengembangkan alur, menentukan konflik, dan penguasaan diksi yang kurang. Begitu juga guru masih kesulitan dalam mengoptimalkan peran metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran menulis, selain itu, juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide ke dalam cerpen dengan berbagai cara. Adanya pendekatan kontekstual ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs.Insan Cita.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara di dalam suatu penelitian dan harus diuji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata serta

empiris. Menurut Sugiono (2017), bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian .

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

Ha : Terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Insan Cita yang bertepatan di Jl. Alfalah No.6 Kec. Medan Timur, Kel .Glugur Darat II Medan .

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai april 2022 sampai dengan september 2022, berikut skedul waktu penelitian.

3.1 Rincin Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	september	Okt ober
1.	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Bimbingan proposal							
4.	Uji validitas							
5.	Seminar proposal							
6.	Revisi proposal							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Pengelolaan data, analisis, dan penyusunan laporan							
9.	Hasil akhir dan kesimpulan							
10.	Sidang skripsi							

Sumber: Oleh peneliti (2022)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie, (2016). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin di investigasi oleh peneliti. Pada penelitian ini populasinya adalah Siswa-siswi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Insan Cita yang terbagi dalam 1 kelas yang berjumlah 40 siswa. Berikut uraiannya:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa/I Kelas IX MTs. Insan Cita

NO	KELAS	JUMLAH SISWA/I
1	IX	40 Siswa/i

Sumber: MTs.Insan Cita (2022)

2. Sampel

Menurut Malhotra (2011), sampel merupakan sebuah sub group dari elemen populasi terpilih untuk berpartisipasi dalam sebuah studi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sensus/sampling total. Alasan penggunaan sensus/sampling total adalah dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:39). Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa-siswi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Insan Cita yang terbagi dalam 1 kelas yang berjumlah 40 siswa. Adapun sampel didalam penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan
1	IX (Kelas Eksperimen)	40	20	20

C. Sumber Data dan Data Penelitian

1) Sumber Data

Menurut Arikunto (2017:172), Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IX MTs. Insan Cita Medan.

2) Data Penelitian

Data penelitian disebut juga pengumpulan dan penelitian. Data penelitian merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan (Nazir, 2011:174). Data yang terdapat pada penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, guna untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab akibat dan hubungan antara sebab dan akibat tersebut dengan cara memberikan

perlakukan (*treatments*) tertentu pada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2013).

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

2.2 Tipe One Group Pretest-Posttest

Design Rancangan one group pretest-posttest design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut pretest dan sesudah perlakuan

disebut pascates. Adapun pola penelitian metode one group pretest-posttest design menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = nilai pretes (sebelum perlakuan)

X = model pembelajaran talking stick

O_2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretes. Pretes diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah dilakukan pretes, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran struktur cerpen, kebahasaan cerpen (X), pada tahap akhir penulis memberikan pascates (O_2).

F. Jalan Eksperimen

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pretest</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat • Guru melakukan persiapan untuk memulai pretest 	10 menit

	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan garis-garis besar mengenai cerpen dan beberapa polanya • Guru memberikan soal pretest kepada siswa 	30 menit
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar hasil kerja siswa • Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit
2	<p>Eksperimen</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai “siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek berdasarkan struktur, ide pokok, unsur, kaidah kebahasaan” • Guru mengajak siswa untuk mengulas kembali pembelajaran sebelumnya 	10 menit

	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi mengenai struktur, ide pokok, unsur dan kaidah kebahasaan • Guru mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari agar mempermudah siswa untuk membuat sebuah cerita pendek • Guru meminta siswa untuk menulis sebuah cerita pendek dengan cara menerapkan pengalaman pribadi kedalam sebuah cerita pendek • Siswa menulis cerita pendek sesuai dengan pengalaman yang telah dialami 	30 menit
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar kerja siswa • Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa 	10 menit
	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai “siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek berdasarkan struktur, ide pokok, unsur, kaidah kebahasaan ” • Guru mengajak siswa untuk mengulas kembali pembelajaran sebelumnya 	10 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mentransfer atau memanfaatkan pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam konteks yang baru. • Guru membagi siswa menjadi beberapa 	30 menit

	<p>kelompok untuk bekerja sama, bertukar pendapat serta berdiskusi dengan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya untuk merumuskan hasil dari kegiatan pembelajaran • Siswa memulai diskusi dengan teman sekelompok untuk memecahkan kendala serta permasalahan ketika menulis cerita pendek 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukann • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit
	<p>Posttest Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat\ • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai “siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek berdasarkan struktur, ide pokok, unsur, kaidah kebahasaan 	10 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal posttest 	20 menit

4	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan hasil posttest • Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa 	10 menit
----------	--	----------

G. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.6

Tahapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang diukur Melalui Observasi

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Bertanya)		
2.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan (Pemodelan)		
3.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari (Konstruktivisme)		
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok (Masyarakat belajar)		
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan (Inkuiri)		
6.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotor dan membimbing siswa dalam percobaan (Penilaian sebenarnya)		
7.	Memberi kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan (Inkuiri)		
8.	Setelah melakukan percobaan, siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil percobaan (Inkuiri)		

9.	Guru memberikan Penjelasan dan Solusi terhadap hasil diskusi kelas (Konstruktivisme)		
10.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya (Konstruktivisme)		
11.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari (Refleksi)		
12.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas (Refleksi)		
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik (Penilaian Sebenarnya)		

H. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap variabel lain (Triyono, 2017).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kontekstual

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan hasil yang diharapkan terjadi setelah modifikasi pada variabel bebas. (Triyono, 2017)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis .

I. Definisi Operasional Variabel

1. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Yamin, 2013). Pembelajaran menggunakan kontekstual telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis Konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan di benak pikiran mereka, karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

2. Kemampuan menulis merupakan sebuah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan (Abbas, 2013)
3. Cerpen merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam (Kosasih, 2017). Sedangkan menurut Jassin dalam buku (Nurgiyantoro, 2013) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik (Siregar, 2014). Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi instrument dalam penelitian adalah :

1) Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang peneliti gunakan berupa tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari cerita pendek. Aspek yang ingin diketahui dari tes tersebut adalah aspek formal cerpen, unsur intrinsik cerpen, struktur cerpen, kaidah kebahasaan dan penulisan cerpen.

Tabel 4.1
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Berikut aspek penilaian kemampuan menulis menurut Rofi'uddin dan Zuchdi (2001:177).

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian Isi dengan Judul	Judul cerita yang dipilih sudah sesuai dengan isi cerita pendek, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca	4
		Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca	3

		Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, sedikit menimbulkan ketertarikan untuk membaca	2
		Judul sama sekali tidak ada keterkaitan dengan isi , judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca	1
2.	Tema	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	4
		Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	3
		Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita kurang terlihat, baik dalam penyajian tema , dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	2
		Tema cerita dikembangkan belum terlihat dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	1
3.	Alur	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca	4
		Baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca	3
		Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca	2
		Ketidaksesuain alur dalam cerita sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca	1

4.	Latar	Tepat dalam pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita	4
		Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik	3
		Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat	2
		Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat	1
5.	Tokoh dan Penokohan	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita	4
		Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita	3
		Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita	2
		Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita	1
6.	Sudut Pandang	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca	4
		Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca	3
		Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca	2
		Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca	1

7.	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan kata-kata yang tidak mengandung SARA	4
		Penggunaan bahasa cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA	3
		Penggunaan bahasa agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA	2
		Penggunaan bahasa kurang terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA	1
Jumlah :			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.2

Kriteria Presentase Kemampuan Menulis Cerpen siswa

Nurgiyantoro, (2013) kriteria penilaian disajikan pada Tabel 4.2

Interval Presentase	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100 %	A	Baik Sekali
75-85 %	B	Baik
56-75 %	C	Cukup
10-55 %	D	Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.3
Instrumen Penilaian Pendekatan Kontekstual

Berikut aspek penilaian menurut Muslich, (2008:15) :

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Relating (mengaitkan)	Siswa mampu melihat dan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan ke dalam informasi baru atau persoalan yang akan dipecahkan	4
		Siswa cukup mampu melihat dan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan ke dalam informasi baru atau persoalan yang akan dipecahkan	3
		Siswa kurang mampu melihat dan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan ke dalam informasi baru atau persoalan yang akan dipecahkan	2
		Siswa tidak mampu melihat dan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan ke dalam informasi baru atau persoalan yang akan dipecahkan	1
2.	Experience (mengalami)	Siswa aktif belajar dengan melakukan kegiatan untuk membangun konsep baru dengan cara mengkonsentrasikan pengalaman pengalaman yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan penggalan	4
		Siswa cukup aktif belajar dengan melakukan kegiatan untuk membangun konsep baru dengancara mengkonsentrasikan pengalaman pengalaman yang terjadi di dalam	3

		kelas melalui kegiatan penggalan	
		siswa kurang aktif belajar dengan melakukan kegiatan untuk membangun konsep baru dengan cara mengkonsentrasikan pengalaman pengalaman yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan penggalan	2
		siswa tidak aktif belajar dengan melakukan kegiatan untuk membangun konsep baru dengan cara mengkonsentrasikan pengalaman pengalaman yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan penggalan	1
3.	Applying (menerapkan)	Siswa mampu mengembangkan serta menerapkan suatu perasaan mendalam dari arti sebuah alasan untuk pembelajaran	4
		Siswa kurang mampu mengembangkan serta menerapkan suatu perasaan mendalam dari arti sebuah alasan untuk pembelajaran	3
		Siswa cukup mampu mengembangkan serta menerapkan suatu perasaan mendalam dari arti sebuah alasan untuk pembelajaran	2
		Siswa tidak mampu mengembangkan serta menerapkan suatu perasaan mendalam dari arti sebuah alasan untuk pembelajaran	1
4.	Transferring (mentransfer)	Siswa mampu mentransfer penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau situasi baru yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.	4
		Siswa cukup mampu mentransfer penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau situasi baru yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.	3
		Siswa kurang mampu mentransfer penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau	2

		situasi baru yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.	
		Siswa tidak mampu mentransfer penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau situasi baru yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.	1
5.	Cooperating (bekerjasama)	Siswa mampu berdiskusi dan bertukar pikiran atas konsep-konsep yang sebelumnya telah diperoleh.	4
		Siswa cukup mampu berdiskusi dan bertukar pikiran atas konsep-konsep yang sebelumnya telah diperoleh.	3
		Siswa kurang mampu berdiskusi dan bertukar pikiran atas konsep-konsep yang sebelumnya telah diperoleh.	2
		Siswa tidak mampu berdiskusi dan bertukar pikiran atas konsep-konsep yang sebelumnya telah diperoleh.	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan program SPSS yaitu uji *Shapiro-wilk*. Kaidah yang digunakan adalah jika P (Asymp.Sig. $P > 0.05$) maka sebaran dikatakan normal. Sebaliknya jika $P < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan anatar rata-rata nilai *pretest* (sebelum dilakukan treatment) dengan nilai *posttest* (sesudah diberikan treatment) melalui uji *paired sampel t-test*. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. H^0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek
- b. : Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* artinya ada pengaruh signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Menurut Santoso, (2014:265) Pedoman pengambilan dalam uji Paired sampel T-Test berdasarkan nilai signifikan (Sig), adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Maka H^a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Maka H^0 diterima dan H^a ditolak

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Variabel kontekstual dijadikan sebagai treatment untuk dicari tahu bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan posttest.

1. Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Tabel 4.4
Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Pendekatan Kontekstual

No	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai
		Kesesuaian judul	Tema	Alur	Latar	Tokoh	Sudut Pandang	Penggunaan Bahasa		
1.	Afifa Dyatmika	4	4	3	4	3	3	3	24	85
2.	Afriza fathan	3	3	4	3	4	4	3	24	85
3.	Airin Wardani	4	2	2	4	4	2	1	19	70
4.	Asyifa Nur	4	4	4	3	3	3	3	24	85
5.	Azka Azkia	4	3	4	3	4	4	3	24	85
6.	Cahaya Zaratul	3	3	3	2	2	4	4	21	75

7.	Cahya Bintang	3	3	3	3	4	4	2	23	80
8.	Dhimaz Abidin	4	2	2	4	3	3	3	21	75
9.	Eka Fatimah	4	4	4	3	3	3	3	24	85
10.	Fahri Safi Albani	3	3	3	4	4	2	2	21	75
11.	Fatan Zafar	4	4	4	2	2	2	1	19	70
12.	Fildza Zahira S	4	4	2	2	4	2	1	19	70
13.	Haikal Fahrill	4	4	3	3	4	3	3	24	85
14.	Harika Dwi	4	4	4	3	3	3	3	24	85
15.	Humairah Wulan	3	3	3	3	4	4	2	23	80
16.	Ica Pratiwi	4	4	3	3	4	3	3	24	85
17.	Irwan Isnandar	3	3	4	4	4	4	4	26	95
18.	M. Hafiz Yazid	3	3	3	4	4	4	4	25	90
19.	M. Fauzan	4	4	3	4	3	3	3	24	85
20.	M. Thariq Fadila	4	4	4	4	4	3	3	25	90
21.	M. Nabil Fillah	4	4	4	3	3	3	3	24	85
22.	M. Khairy Zaki	4	4	4	3	3	4	3	25	90
23.	M. Randy Arman	4	4	3	4	3	3	3	24	85
24.	Maisyah Farisa	4	4	4	3	3	3	3	24	85
25.	Maulana Ibrahim	4	4	3	4	3	3	3	24	85
26.	M. Al Ghifari	4	3	3	4	3	2	2	21	75
27.	Mutiara Syakila	4	4	4	3	4	4	3	25	90
28.	Nadhifa Zahira	4	4	3	3	3	4	3	24	85
29.	Nayla Assyirafia	4	4	4	4	3	4	3	25	90

30.	Nazwa Anisa	4	4	3	4	3	3	3	24	85
31.	Naxwa Firza	4	4	4	3	3	3	3	24	85
32.	Putri Syahreni	4	4	3	3	3	2	2	21	75
33.	Qeicha Naqita	4	4	3	4	3	3	3	24	85
34.	Reisyah Rahma	4	4	3	2	3	3	2	21	75
35.	Rizki Ardiansyah	4	4	4	3	3	3	3	24	85
36.	Shabilly Renanda	4	4	4	2	2	2	1	19	70
37.	Wira Anggara	4	4	3	3	2	3	2	21	75
38.	Zahira	4	4	4	3	3	3	3	24	85
39.	M. Suseno	4	4	4	4	3	3	3	25	90
40.	Zilvia Azizi	4	4	3	3	2	3	2	21	75
Jumlah		153	147	136	130	132	124	104	922	3.295
Rata-rata		3.82	3.67	3.4	3.25	3.3	3.1	2.6	23.05	82.38

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan kontekstual adalah 82.38 yang diperoleh dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$\text{Cara perhitungan } \frac{3295}{40} \times 100 = 82.38$$

2. Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Tabel 4.5
Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Pendekatan Kontekstual

No	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai
		Kesesuaian judul	Tema	Alur	Latar	Tokoh	Sudut Pandang	Penggunaan Bahasa		
1.	Afifa Dyatmika	4	4	4	3	4	3	3	25	90
2.	Afriza fathan	4	4	4	3	4	3	3	25	90
3.	Airin Wardani	4	3	3	4	3	2	2	21	75
4.	Asyifa Nur	4	4	4	3	4	3	3	25	90
5.	Azka Azkia	4	4	3	4	4	3	3	25	90
6.	Cahaya Zaratul	4	4	4	4	3	3	3	25	90
7.	Cahya Bintang	4	4	3	3	3	3	2	23	80
8.	Dhimaz Abidin	4	4	4	3	4	3	3	25	90
9.	Eka Fatimah	4	4	3	4	3	3	3	24	85
10.	Fahri Safi Albani	4	3	3	4	3	3	2	23	80
11.	Fatan Zafar	4	4	3	3	3	3	2	23	80
12.	Fildza Zahira S	4	4	3	4	3	3	3	24	85
13.	Haikal Fahrill	4	4	3	4	3	3	3	24	85
14.	Harika Dwi	4	4	3	3	4	3	3	24	85
15.	Humairah Wulan	4	4	4	3	3	4	3	25	90
16.	Ica Pratiwi	4	4	4	3	3	3	3	24	85
17.	Irwan Isnandar	4	4	3	3	3	4	3	26	95
18.	M. Hafiz Yazid	4	4	4	3	3	4	3	25	90

19.	M. Fauzan	4	4	3	4	3	3	3	24	85
20.	M. Thariq Fadila	4	4	3	4	4	3	3	25	90
21.	M. Nabil Fillah	4	4	3	4	3	3	3	24	85
22.	M. Khairy Zaki	4	4	4	4	3	3	3	25	90
23.	M. Randy Arman	4	3	4	3	4	3	3	24	85
24.	Maisyah Farisa	4	3	3	4	4	3	3	24	85
25.	Maulana Ibrahim	4	4	3	3	3	3	2	23	80
26.	M. Al Ghifari	4	3	3	4	3	3	2	23	80
27.	Mutiara Syakila	4	4	4	3	4	3	3	25	90
28.	Nadhifa Zahira	4	4	3	4	3	3	3	24	85
29.	Nayla Assyirafia	4	4	3	3	4	3	3	24	85
30.	Nazwa Anisa	4	4	3	4	3	3	3	24	85
31.	Nazwa Firza	4	4	3	4	3	3	3	24	85
32.	Putri Syahreni	4	3	4	3	3	3	2	23	80
33.	Qeicha Naqita	4	4	4	3	3	3	3	24	85
34.	Reisyah Rahma	4	4	4	3	3	3	3	24	85
35.	Rizki Ardiansyah	4	4	4	4	3	3	3	25	90
36.	Shabilly Renanda	4	3	3	4	3	3	2	23	80
37.	Wira Anggara	4	4	4	3	3	3	3	24	85
38.	Zahira	4	3	4	4	4	3	3	25	90
39.	M. Suseno	4	4	4	4	4	3	3	26	95
40.	Zilvia Azizi	4	4	3	3	3	3	2	23	80

Jumlah	160	152	138	140	133	125	111	966	3.430
Rata-rata	4	3.8	3.45	3.5	3.32	3.12	2.64	24.15	85.75

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai kemampuan menulis cerita pendek sesudah menggunakan pendekatan kontekstual 85.75 yang diperoleh dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$\text{Cara perhitungan } \frac{3430}{4} \times 100 = 85,75$$

3. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dari hasil pretest dan posttest, dengan pemerolehan nilai pretest 82,25 dan posttest 85,75. Perubahan nilai tes menjadi hal yang positif dan baik untuk pemahaman peserta didik terhadap konsep yang di ajarkan guru. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dengan mengaitkan permasalahan atau situasi siswa berpengaruh untuk mempermudah siswa membuat tulisannya kedalam bentuk cerita pendek.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS

yaitu dengan uji *Shapiro-wilk*. Hasil normalitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Case processing summary

Case Processing Summary							
	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Posttest	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tabel 5.1
Descriptives

Descriptives					
	Kelompok		Statistic	Std. Error	
Hasil	Pretest	Mean	82.38	1.013	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.33	
			Upper Bound	84.42	
		5% Trimmed Mean	82.50		
		Median	85.00		
		Variance	41.010		
		Std. Deviation	6.404		
		Minimum	70		
		Maximum	95		
		Range	25		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-.443	.374	
		Kurtosis	-.691	.733	
		Posttest	Mean	85.75	.771
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	84.19	
			Upper Bound	87.31	
	5% Trimmed Mean		85.83		
	Median		85.00		
	Variance		23.782		
	Std. Deviation		4.877		

	Minimum	70	
	Maximum	95	
	Range	25	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-.664	.374
	Kurtosis	1.470	.733

Tabel 5.2
Test Of Normality

Test of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.309	40	.000	.869	40	.000
	Posttest	.214	40	.000	.881	40	.001
a. Lilliefors Significance Correction							

Ujnormalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan adalah jika P (Asymp. Sig. $P > 0,05$ maka sebaran dikatakan normal. Sebaliknya jika $P < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas di atas item pretest memperoleh($P = 0.00$) dan item posttest memperoleh ($P = 0,001$) hal itu menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal ($P > 0,05$).

b) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan.. Rumus yang digunakan adalah uji t (*t-paired*), dengan bantuan program SPSS. berikut ini hasil uji *T-paired*

Tabel 5.3
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	82.38	40	6.404	1.013
	Posttest	85.75	40	4.877	.771

Berdasarkan dari tabel (5.1) di atas, di peroleh nilai rata-rata *pretest* 82,38 dengan standart deviasi 6,404 dan standart eror 1,013. Sedangkan *posttest* memperoleh nilai rata-rata 85,75 dengan standart deviasi 4,877 dan standart eror 0,771.

Tabel 5.4
Paired Sampel Corelation

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	40	.598	.000

Tabel 5.5
Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-3.375	5.236	.828	-5.050	-1.700	-4.076	39	.000

Berdasarkan dari tabel 5.5 di atas maka diperoleh nilai rata-rata pretest (sebelum diberikan treatment) dengan nilai posttest (sesudah diberikan treatment) yaitu -3.375 dengan standar deviation 5,236 dan didapatkan nilai signifikan (2-

tailed) 0,000 maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap *pretest* dan *posttest*

Tabel 5.6
Tahapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang
diukur Melalui Observasi

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Bertanya)	✓	
2.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan (Pemodelan)	✓	
3.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari (Konstruktivisme)	✓	
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok (Masyarakat belajar)	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan (Inkuiri)	✓	
6.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotor dan membimbing siswa dalam percobaan (Penilaian sebenarnya)	✓	
7.	Memberi kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan (Inkuiri)	✓	
8.	Setelah melakukan percobaan, siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil percobaan (Inkuiri)	✓	
9.	Guru memberikan Penjelasan dan Solusi terhadap hasil diskusi kelas (Konstruktivisme)	✓	
10.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya (Konstruktivisme)	✓	
11.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari (Refleksi)	✓	

12.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas (Refleksi)	✓	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik (Penilaian Sebenarnya)	✓	

Sumber : Oleh peneliti (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas dinyatakan bahwa guru mampu memenuhi standarisasi komponen yang telah ditetapkan oleh pendekatan kontekstual, dimana guru bukan hanya sebagai penyampai bahan belajar melainkan sebagai pembimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan konsep utama pembelajaran seperti yang ada di dalam tabel 5.4. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual selain menuntut siswa untuk belajar aktif dan kreatif juga menuntut guru untuk aktif. Dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan mereka sebagai anggota masyarakat tentunya disesuaikan dengan komponen-komponen pendukung seperti tabel diatas.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Pendekatan

Kontekstual oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasannya pada aspek penilaian kesesuaian judul diperoleh jumlah skor 153 dengan rata-rata 3.82 dari penilaian tersebut dengan pendapatan skor lebih dominan di level 4 dinyatakan siswa mampu dalam menentukan kesesuaian judul dengan isi cerita. Selanjutnya pada tema diperoleh jumlah skor 147 dengan rata-rata 3.67 . siswa dinyatakan mampu dalam mendeskripsikan tema yang mengangkat kisah dari kehidupan

siswa, namun ada juga sebagian siswa yang memperoleh skor nilai yang rendah dengan arti siswa kurang mampu dalam mendeskripsikan tema yang ada dalam cerita pendek. Selanjutnya pada alur diperoleh jumlah skor 136 dengan rata-rata 3.4 . Siswa dinyatakan mampu dalam menentukan alur dalam cerita pendek yang telah mereka buat, namun ada sebagian siswa yang memperoleh nilai yang rendah karena kurang mampunya mereka menentunkan alur yang ada dalam cerita pendek tersebut dikarenakan siswa juga tidak memahami terlebih dahulu pengertian alur yang terbagi menjadi alur maju, alur mundur dan alur campuran. Selanjutnya pada tokoh siswa diperoleh jumlah skor 132 dengan rata-rata 3.3 dinyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam membedakan penggambaran watak tokoh yang sesuai terkait dalam cerita dikarenakan siswa tidak terlalu memahami macam watak yang terdiri dari antagonis, protagonis dan tritagonis. Selanjutnya pada sudut pandang diperoleh jumlah skor 124 dengan rata-rata 3.1 dinyatakan bahwa kebanyakan siswa tidak mampu dalam menentukan sudut pandang yang ada dalam cerita dengan cara memberikan perasaan kedekatan tokoh pada cerita tersebut. Selanjutnya pada penggunaan bahasa diperoleh jumlah skor 104 dengan rata-rata 2.6 dinyatakan bahwasannya siswa tidak mampu dan kurang terampil dalam pengendalian penggunaan bahasa.

2. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Pendekatan

Kontekstual oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasannya pada aspek penilaian kesesuaian judul diperoleh jumlah skor 160 dengan rata-rata 4 , dinyatakan bahwasannya siswa mampu dalam menyesuaikan judul sehingga menarik perhatian minat pembaca. Selanjutnya pada tema diperoleh jumlah skor 152

dengan rata-rata 3.8 dinyatakan bahwasannya siswa mengalami peningkatan dalam menentukan pendeskripsian yang terkandung dalam cerita pendek. Selanjutnya pada alur diperoleh jumlah skor 138 dengan rata-rata 3.45 dinyatakan siswa mengalami peningkatan dalam menentukan alur dalam cerita pendek. Selanjutnya pada tokoh diperoleh jumlah skor 133 dengan skor 3.32 dinyatakan siswa mengalami peningkatan dalam penentuan tokoh dan perwatakan dalam cerita pendek. Selanjutnya pada sudut pandang diperoleh jumlah skor 125 dengan rata-rata 3.12 dinyatakan siswa mengalami peningkatan. Ada sebagian siswa yang tidak sepenuhnya bisa mencapai kriteria di level 4. Selanjutnya pada penggunaan bahasa diperoleh jumlah skor 111 dengan rata-rata 2.64 dinyatakan bahwa siswa sudah mampu dalam mengendalikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan isi cerita pendek.

3. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek memberi oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Adanya pendekatan kontekstual yang dimana merupakan konsep belajar membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan

dari guru ke peserta didik. Perbedaan penilaian yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat langsung dari hasil pretest dengan perolehan nilai 82,25 dan hasil posttest dengan pemerolehan nilai 85,75.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis melalui uji statistik *paired sample T-test*. Berdasarkan hasil analisis uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yakni : memperoleh nilai rata-rata perbedaan antara pretest (sebelum diberikann treatment) dengan nilai posttest (sesudah diberikan treatment) yaitu 3,375 dengan standar deviasion 5,236 dan didapatkan nilai siginifikan (2-tailed) 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs. Insan Cita sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, ada beberapa kendala dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Seperti, keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes, penyampaian materi dan menata situasi belajar serta keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak lepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan kampus. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan dapat dihadapi hingga terselesaikannya penelitian ini. Akibatnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data melalui uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yaitu:

1. Hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran kelas eksperimen diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 90. Adapun nilai rata-rata sebesar 82,25.
2. Hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran kelas eskperimen diperoleh skor terendah yaitu 75 dan skor tertinggi yaitu 95. Adapun nilai rata-rata sebesar 85,75. Nilai hasil tes sesudah menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest (4.9%). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs.

Insan Cita Medan

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Guru lebih optimal lagi dalam melaksanakan pembelajaran, walaupun sudah menggunakan bantuan pendekatan kontekstual namun juga

harus memperhatikan dan menyesuaikan kriteria dalam penulisan cerita pendek.

2. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam penulisan cerita pendek agar mempermudah siswa dalam menuangkan hasil gagasan ataupun fikiran ke dalam sebuah tulisan untuk itu siswa juga diharapkan untuk lebih aktif lagi agar mencapai pembelajaran yang lebih maksimal.
3. Penelitian ini mengkaji variabel bebas berupa pendekatan kontekstual untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerita pendek, maka pada penelitian selanjutnya bisa dikaji variabel bebas lainnya untuk dikaitkan variabel terikat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa
- Amri, Yusni Khairul dan Marisha, D. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Amri, Yusni Khairul. 2019. "Alih Kode dan Campur Kode pada Media Sosial". Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI
- Amri, Yusni Khairul. 2015. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azies, Abdul. 2013. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT BumiMekar.
- Cahyani, I. dan Rosmana I.,A. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Crawford, Michael. 2001. *Teaching Contextually*. Texas: CCI Publishing, Inc
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta)
- Hadi, M. S. 2014. *Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa*. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 1(1) 115-120.
- Hamzah. D. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ideris, Haderi. 2013. *Pintar Menulis Cerpen: Cara Jitu Mendobrak Pintu Kesulitan Menulis*. Banjarmasin: Dreammedia.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izar, Sri Listiana. 2020. *Resepsi Sastra Legenda "Danau Si Losung dan Si Pinggan" dalam Pemertahanan Kearifan Lokal*. In: International Conference on Malay Identity. p. 112-130.

- Jassin, Hans Bague. 2013. *Angkatan 66: Prosa dan Puisi*. Dunia Pustaka Jaya.
- Jhonson, Elaine B. 2010. *CTL (Contextual Teaching and Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Made, Wena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Malhotra, Naresh K. 2011. *Riset Pemasaran (Marketing Research)* (Edisi 4 Jilid 1). New Jersey, Indonesia: PT. Indeks.
- Malladewi, M.A dan Sukartiningsih, W. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), hlm. 1-11.
- Mari'fatun, D., Martini, K. S., dan Utomo, S. B. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia, 3(3): 11-16.
- McMahan, Elizabeth dan Robert, F. 1995. *Literature and Writing Process*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Muhajid, M., Sari, N., dan Noval, M. (2020). Analisis Minat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 11(2), 104-119.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nurjamal. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Padmi, N. M. D. 2017. *Pengaruh Konseling Kognitif Behavioral Model Aaron Beck dengan Strategi Manajemen Diri terhadap Self Autonomy*

Ditinjau dari Urutan Kelahiran Siswa melalui Lesson Study. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2).

- Rahmansah, A., dan Kosasih, E. 2017. *Nilai-nilai Religiusitas dalam Cerpen “Guratan” Sebagai Bahan Ajar dalam Pengembangan Materi Pendidikan Karakter di Sekolah. In Seminar Internasional Riksa Bahasa.*
- Rofi’uddin, Ahmad dan Zuchdi, D. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sekaran, Bougie. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition.* New Jersey
- Semi, M Atar. (2014). *Menulis Efektif.* Padang: Angkasa Raya
- Sholeh, Akhmad. 2014. *Model Pendidikan Karakter.* Elex Media Komputindo
- Siregar, Syoufian. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi,* Bandung: Alfabeta.
- Stanton, William, 2012, *Prinsip Sastra* , Penyadur Y. Lamarto, Edisi ke 7, Jakarta : Erlangga.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, Kombinasi dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharso. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Semarang : Widya Karya
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suparno dan Yunus, M. 2013. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad . 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group
- Syamsuyurnita, 2020. *Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi Generasi Milenial melalui Sosial Media.* Jurnal Basataka (JBT), 3(2), 90-98.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.* Elex Media Komputindo.
- Tarigan, Henry Guntur.1992. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Agkasa.

- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Umry, Shafwan Hadi. 2015. *Kuasa Kelisanan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, 9(10), 20.
- Winarti., Febriyana, M., dan Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual dan Nonaudiovisual terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti., dan Febriyana, M. (2019). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two pada Materi Menulis Dongeng dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 225-231.
- Yamin, M. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs. INSAN CITA MEDAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IX/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis : 8.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek
Kompetensi Dasar	: 8.1.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang dibaca
Indikator	: 1. Mampu menentukan struktur cerpen 2. Mampu memahami kebahasaan cerpen 3. Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen. 4. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan unsur cerita pendek
2. Siswa mampu memahami kebahasaan cerpen
3. Siswa menentukan tahapan-tahapan alur dalam cerpen
4. Siswa mengembangkan ide-ide menjadi cerpen

B. Materi Pembelajaran

1. Unsur cerita pendek :
 - a. Tema : Gagasa atau pokok pikiran yang mendasari sebuah cerita
 - b. Alur : Jalan cerita yang terdiri dari alur maju, alur mundur, alur campuran
 - c. Tokoh : Pemeran cerita
 - d. Latar : Tempat dan waktu kejadian cerita
 - e. Sudut pandang : arah pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita

- f. Amanat : Pesan yang terkandung dalam cerita
2. Kebahasan dalam cerpen terdiri dari :
 - a. Menggunakan bahasa tidak baku
 - b. Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari
 - c. Kalimatnya pendek-pendek dan mengalami pelesapan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali cerpen adalah

1. menentukan tema
2. menampilkan tokoh;
3. menentukan latar baik tempat, waktu, atau suasana;
4. menentukan alur cerita.

C. Metode Pembelajaran

1. diskusi
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

D. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama
- b. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai “siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman cerita pendek berdasarkan struktur, ide pokok, unsur, kaidah kebahasaan”

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi mengenai struktur, ide pokok, unsur dan kaidah kebahasaan
- b. Guru mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari agar mempermudah siswa untuk membuat sebuah cerita pendek
- c. Guru meminta siswa untuk menulis sebuah cerita pendek dengan cara menerapkan pengalaman pribadi kedalam sebuah cerita pendek
- d. Siswa menulis cerita pendek sesuai dengan pengalaman yang telah dialami
- e. Siswa mentransfer atau memanfaatkan pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam konteks yang baru.
- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama, bertukar pendapat serta berdiskusi dengan temannya

- g. Siswa diminta untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya untuk merumuskan hasil dari kegiatan pembelajaran
- h. Siswa memulai diskusi dengan teman sekelompok untuk memecahkan kendala serta permasalahan ketika menulis cerita pendek

3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

E. Media dan sumber belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IX 'Marbi' Penerbit Erlangga.
2. LKS Bahasa Indonesia kelas IX
3. Teks cerpen.

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan dan unjuk kerja
2. Bentuk : Tugas
3. Soal : Buatlah cerpen dengan ketentuan
 - a. Tentukan ide pokok
 - b. Tentukan unsur cerpen
 - c. Tentukan kebahasaan cerpen
 - d. Kembangkan ide pokok menjadi sebuah cerpen dengan kalimatmu sendiri

Pedoman penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ide pokok dalam cerpen	0 – 3
2.	Unsur cerpen	0 – 3
3.	Kebahasaan cerpen	0 – 3
4.	Pengembangan ide pokok	0 – 3
	Jumlah Skor :	12

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Mengetahui :
Kepala Sekolah MTs Insan Cita

Medan, Juli 2022
Guru Bidang Study

Dra.Hj.ZAHARA BALATIF

ERNAWATI, SPd
NIP. 196911152007012002

LAMPIRAN 1

Nama = Zahira
Kelas = IX-3
mapel = b. indonesia 25-09-2022

Ridho Allah Ridho dari Ridho orang tua

Zidan terbangun dari tidurnya saat mendengar alarm di kamar tidurnya berbunyi dengan kerasnya. Dia langsung menuju kamar mandi dan berwudhu. begitu selesai membereskan tempat tidurnya. dia langsung meraih tas sekolahnya dan berjalan menuju ke ruang makan untuk sarapan pagi bersama keluarganya.

"Udan gak ada yang tertinggal, sayang?" tanya bundanya sambil menyendokkan nasi goreng ke piring.

"Alhamdulillah... sudah bun. PR juga sudah selesai semuanya" jawab Zidan sambil menarik kursi untuk duduk dan sarapan.

"mbak hari ini libur, dek. disekolah ada ujian assesmen kelas II. Ruangan di Pakai. Semua untuk ujian. kamu pergi bareng ayah, ya. mbak Zia menjelaskan kenapa dia tidak bersiap pagi ini."

"iya, mbak... zia barangan ma ayah" jawab Zidan singkat karena sedang makan.

Setelah berpamitan pada bunda, dan mbak zia kakaknya, Zidan berangkat ke sekolah bareng ayahnya yang juga akan berangkat kerja. keluarga mereka adalah keluarga kecil yang bahagia. anak-anak selalu patuh pada kez. orang tuanya. shalat tepat waktu, belajar setiap hari, dan selalu siap untuk membantu orang tua bila diminta.

Disekolah, Zidan dan zia adalah bintang kelas yang disayangi guru dan teman-temannya. mereka ramah tidak sombong meski dari keluarga berkecukupan dan selalu membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan.

Zidan dan zia adalah contoh anak anak yg jadi kebanggaan orang tua mereka tidak pernah membuang

waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. mereka masih bermain bersama teman-temannya. tapi tidak pernah lupa waktu untuk belajar dan membantu orang tuanya dalam hal ibadah. mereka juga selalu tepat waktu untuk belajar dan membantu orang tuanya. Dalam hal ibadah mereka juga selalu tepat waktu mengaji dan menghafal Al-Qur'an jadi Prioritas Setelah Sholat Magrib.

banyak anak yang ingin seperti mereka tapi itu bukanlah hal yg mudah. kita harus belajar banyak untuk bersungguh-sungguh dan menanamkan nilai-nilai religius dalam tindakan kita menghormati dan menyayangi orang tua adalah hal utama yang harus dilakukan, karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua. Doa orang tua terutama doa seorang ibu diyakini mampu menembus langit ke 7 dan akan dijawab oleh Allah Swt.

jangan pernah melawan pada nasehat orang tua jika mengatakan "Ahi" saja tidak dibenarkan dalam agama, apalagi bila kita berkata kasar dan membentak mereka. Selagi orang tua masih hidup. perlakukan mereka seperti raja. insya Allah hidup kita akan berkah dan rezeki kita akan melimpah. Ingatlah selalu...
 "Ridho Allah Ridonya orang tua"

LAMPIRAN 2

PUTRI SAHREANI NSE
17-3

Kegiatan Yang tak terduga

Pada suatu hari di Minggu saya sakit mata dan saya demam. Setelah itu ada kegiatan berpidato dan maaf saya tidak bisa berpidato karena saya demam dari hari Senin - Kamis saya tidak sekolah dan Jumat Sabtu saya sekolah tiba di hari Minggu 11 tanggal 10 kemarin saya kecelakaan dan di situ saya dan Mama ingin membeli gas dan saya sama Mama pergi untuk membeli gas setelah saya membeli gas tiba-tiba abang saya ngechot iya insy di belin Paket setelah itu saya dan Mama saya membeli Paket ke depan Pasar setelah saya membeli Paket ke Pasar mau mundurrin kereta faki saya ketimpa Gas yang tadi sudah di kelik Pas kuki saya ketimpa Gas itu ketika saya langsung Pusing akibat ketimpa Gas itu dan saya tidak bentah Mama kepala saya Pusing akibat ketimpa Gas. Pas saya mau ke Jalan Pulang Pas di Jalan mau belok ke arah rumah saya dan Mama saya terjatuh berdua saya Pingsan dan Mama saya tercampak dan saya langsung di angkat Warga ke Meja yang ada di situ tidak lama kemudian saya sadar dan langsung di bawa ke klinik terdekat dan beberapa menit kemudian saya juga di antar ke rumah oleh warga dan sampaiannya di rumah saya langsung makan dan minum obat luka saya di bersihkan Paket air Infus dan di beri Salep luka dan pas hari Senin - Selasa saya tidak masuk sekolah karena luka saya yang membentur saya kambuh demam dan saya istirahat di rumah.

LAMPIRAN 3

Pentingnya
 memakai
 "Nodrap" / Hatisial
~~di rumah saat bersepeda~~

Wira Anggara

Di suatu hari Saat Saya masih ~~masih~~ duduk di bangkai SD.
 Seperti biasa Saya melakukan Pagi Saya yaitu mandi, makan, dan
 Saya bersiap untuk Pergi Sekolah.

~~Sebelumnya Saya pulang~~ dan Saya pun belajar seperti
 biasa di Sekolah. Setelah Saya pulang Sekolah saya pun
 langsung pulang kerumah dan setelah pulang kerumah saya
 bersantai sebentar di kamar.

Tidak lama saya santai ada teman saya yang memanggil
 untuk bermain sepeda saya pun langsung mau dan
 saya pun berangkat ke rumah saya untuk bermain dengan
 teman dan mama saya yang bilang baik.

dan saya pun bermain sepeda dengan teman saya, kami jalan
 keliling komplek dan kami pun ke rusun rumah susun
 Saat saya pergi duluan teman saya memanggil "Wira" lalu
 saya melihat ke belakang dan dia diam saja ketika saya
 menoleh kebelakang.

Selang beberapa detik teman saya bilang "Wira depanmu" dan
 saya pun langsung melihat ke ~~depan~~ depan dan di saat
 itu juga saya ~~itu~~ memabrak pembatas, saya pun jatuh ke
 selokan dan sepeda jatuh menimpa saya. Kepala saya bocor.

di saat itu ada ibu-ibu sedang lari melihat saya dan menolong
 saya, membalut kepala saya yang bocor dan perkalian saya dan
 saya pun langsung diantarkan kerumah, dan mama saya pun langsung
 membawakan saya ke dokter untuk menjahit kepala saya

TAMAT

LAMPIRAN 4

B-1100

HASIFAH NAJLA-C
IX-3

Setiap manusia memiliki masalah dalam hidupnya

Kali, nama saya HASIFAH NAJLA-C. Saya Sekolah di MTS INSAN CITA medan. Pada suatu saat saya berfikir kalau orang lain selalu terlihat senang dan bahagia terlepas dari masalah yang dialaminya. orang lain terlihat baik-baik saja dan tidak memiliki beban di pundaknya. Betapa sangat sama kehidupan saya yang rasanya punya banyak beban.

Pada saat itu ada seseorang mengatakan kepada saya bahwa setiap orang memiliki permasalahan dan beban. Jika beban hidupmu selalu ditanggung dengan orang lain maka percayalah bahwa semua itu akan semakin berat.

Ternyata selama ini saya berfikir tentang orang lain tidak semuanya benar. Padahal saya tidak tahu betul bagaimana kondisi orang lain yang menurut saya selalu baik-baik saja.

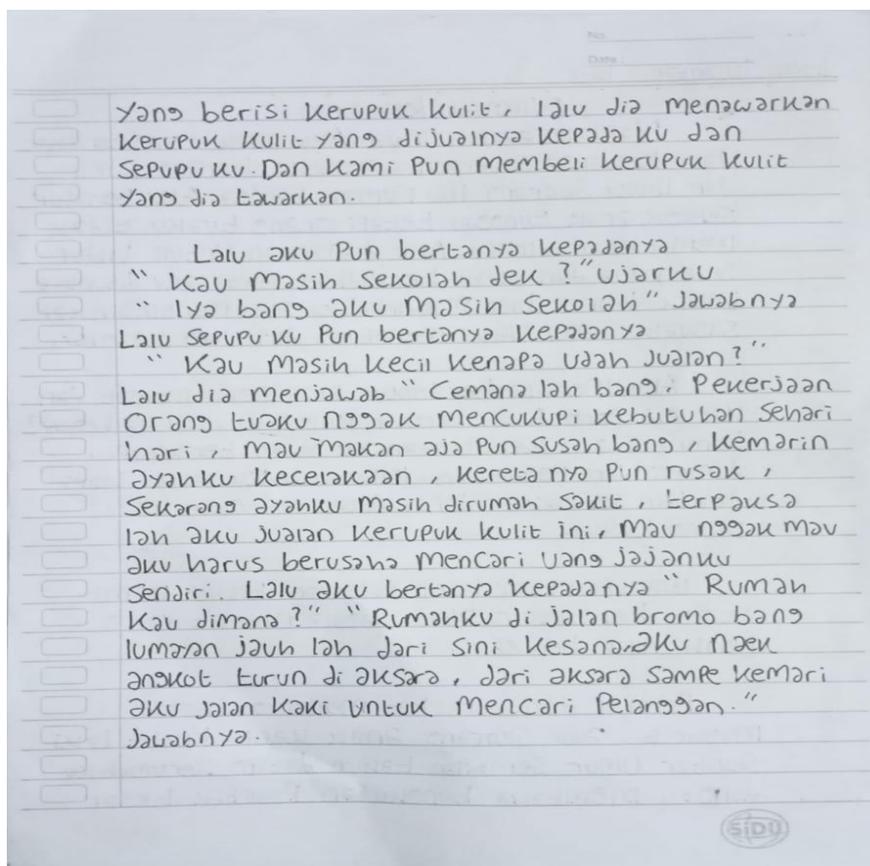
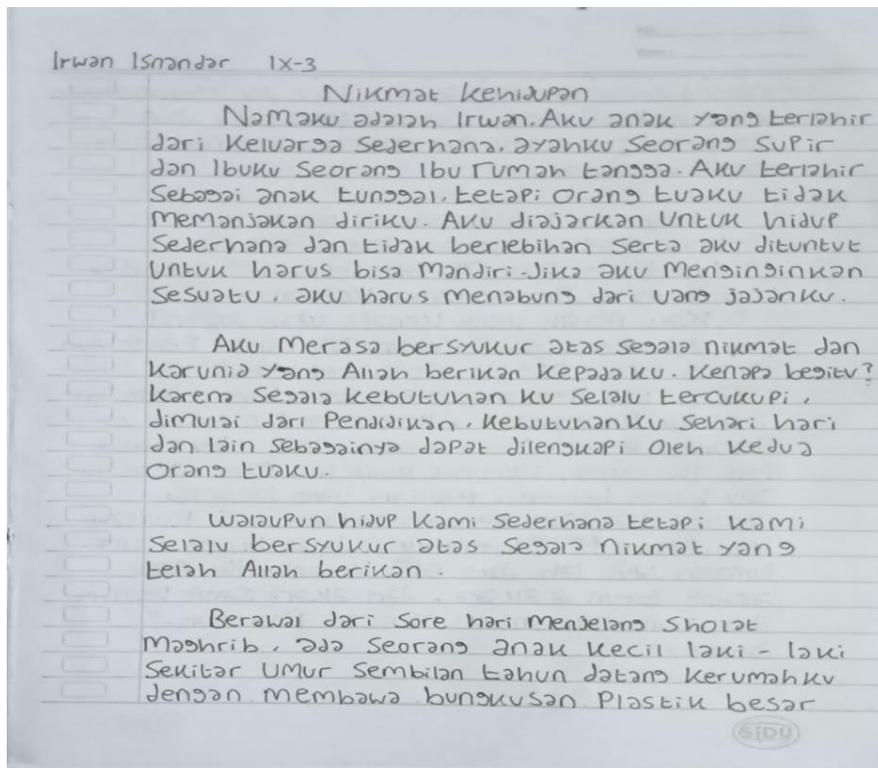
Selanjutnya saya terdiam menenggi perkataan seseorang tadi.

Allah tahu seberapa kuat kita untuk bisa menghadapi masalah yang diberikan oleh-Nya.

Mulai saat itu saya introspeksi diri perihal diriku sendiri. Saya berusaha untuk menyelesaikan segala permasalahan yang menimpa aku dengan lajang dengan begitu saya bisa menjadi bahagia. Saya juga tidak perlu membandingkan diri saya dengan orang lain.

Setiap masalah yang menimpa ku nantinya bisa menjadi pelajaran dalam hidup saya. Karena ada hikmah yang bisa saya ambil dari setiap suka dan duka saya. Yang membuat saya yakin adalah setiap ~~masalah~~ permasalahan ini datang dari Allah SWT.

LAMPIRAN 5



No. _____
Date: _____

Yang berisi kerupuk kulit, lalu dia menawarkan
 kerupuk kulit yang dijualnya kepada ku dan
 sepupu ku. Dan kami pun membeli kerupuk kulit
 yang dia tawarkan.

Lalu aku pun bertanya kepadanya
 "Kau masih sekolah dek?" ujar ku
 "Iya bang aku masih sekolah" jawabnya
 Lalu sepupu ku pun bertanya kepadanya
 "Kau masih kecil kenapa udah jualan?"
 Lalu dia menjawab "Cemana lah bang, Pekerjaan
 Orang tuaku nggak mencukupi kebutuhan sehari
 hari, Mau makan aja pun susah bang, kemarin
 ayahku kecelakaan, keretanya pun rusak,
 sekarang ayahku masih dirumah sakit, terpaksa
 lah aku jualan kerupuk kulit ini, Mau nggak mau
 aku harus berusaha mencari uang jajan ku
 sendiri. Lalu aku bertanya kepadanya "Rumah
 kau dimana?" "Rumahku di jalan bromo bang
 lumayan jauh lah dari sini kesana, aku naek
 angkot turun di aksara, dari aksara sampe kemari
 aku jalan kaki untuk mencari pelanggan."
 Jawabnya.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K1

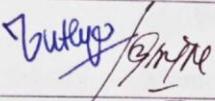
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

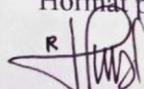
Nama Mahasiswa : Rani Adillah
NPM : 1802040001
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK : 3,76

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN	 
	Pengaruh Penerapan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis oleh Siswa Kelas VIII MTs. INSAN CITA MEDAN	
	Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Keadaan Emosional Siswa/i terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Swasta Sinar Husni	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Januari 2022
Hormat pemohon,


Rani Adillah
NPM. 1802040001

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **RANI ADILLAH**
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

FITRIANI LUBIS, S.Pd., M.Pd. **DISETUJUI 7 JAN 2022**

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 27 Januari 2022
Hormat pemohon,

Rani Adillah
NPM. 1802040001

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 259 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **RANI ADILLAH**
N P M : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap
Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX
MTs. INSAN CITA MEDAN**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **27 Januari 2023**

Medan, 24 Jumadil Akhir 1443 H
27 Januari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Rani Adillah
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
20/04/2022	Aspek Penilaian Kemampuan Menulis	
30/04/2022	Desain Penelitian Sistematika Penulisan	
23/07/2022	Rpp Jalan Eksperimen	
25/07/2022	Acc Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

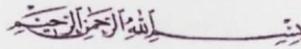
Medan, Juli 2022

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rani Adillah
 NPM : 1802040001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

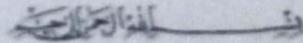
Sudah layak diseminarkan.

Medan, 25 Juli 2022
 Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rani Adillah
 NPM : 1802040001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

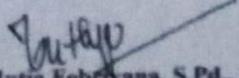
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Rani Adillah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

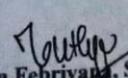
Nama Mahasiswa : Rani Adillah
 NPM : 1802040001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, Bulan Agustus, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Agustus 2022

Ketua,


 Mutia Febriyanti, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

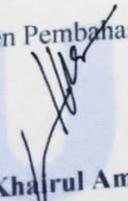
Nama : Rani Adillah
 NPM : 1802040001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN

Pada hari Jumat tanggal Dua Belas Bulan Agustus 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

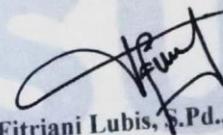
Medan, 12 Agustus 2022

Disetujui oleh:

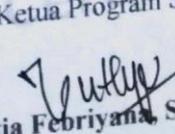
Dosen Pembahas,


 Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Dosen Pembimbing,


 Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2028 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 24 Shafar 1444 H
21 September 2022 M

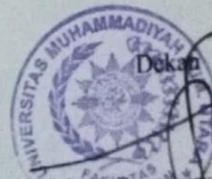
**Kepada Yth,
Kepala MTs INSAN CITA MEDAN,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di MTs Insan Cita Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RANI ADILLAH**
N P M : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs Insan Cita Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
Dra. Hj. Samsuryurnita, M.Pd
NIDN 0004066701





MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA INSAN CITA

Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur
MEDAN

Nomor : 470/SK/MTs-IC/X/2022
Lamp : -
Hal : **Keterangan Melaksanakan Riset**

Medan, 01 Oktober 2022

Kepada Yth,
Ibu Dekan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU
di -

T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2028/II.3/UMSU-02//F/2022 Tertanggal 21 September 2022 tentang permohonan izin riset guna dalam rangka pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, yang berjudul :

"Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa kelas IX MTs Insan Cita Medan"

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **RANI ADILLAH**
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan riset dengan baik dan lancar di MTs. Swasta Insan Cita Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Kepala MTs. Insan Cita Medan,



Drä. Hj. Zahara Balatif

Tembusan :
Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Tertakhsisat: A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000391/AT/PTTK/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3539/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rani Adillah
 NPM : 1802040001
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rabiul Awal 1444 H.
 3 Oktober 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Adillah
NPM : 1802040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/09/2022	- Olah data Bab I.V - Sistematika Penjelasan		
20/09/2022	Penjelasan Bab I.V		
29/09/2022	- Penilaian Pretest dan posttest - Kesimpulan Bab V		
07/10/2022	ACC Skripsi		

Medan, 07 Oktober 2022

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

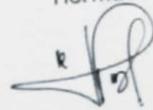
1. Nama : RANI ADILLAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 30 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Rakyat Gg. Sahata No. 3 C Medan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Nama Orang Tua
Ayah : Ernawati
Ibu : Agus Budi Wibowo

3. Jenjang Pendidikan
 - SD Muhammadiyah 09 Medan Tamat Tahun 2012
 - SMP Negeri 37 Medan Tamat Tahun 2015
 - SMA Sinar Husni Medan Tamat Tahun 2018
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 sampai sekarang.

Medan, Oktober 2022

Hormat Saya



RANI ADILLAH